

KRITERIA AWAL WAKTU SUBUH

Oleh

OMAN FATHUROHMAN SW

Wakil Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid
PP Muhammadiyah

KEPUTUSAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NOMOR 734/KEP/I.0/B/2021
TENTANG
TANFIDZ KEPUTUSAN
MUSYAWARAH NASIONAL XXXI TARJIH MUHAMMADIYAH
TENTANG KRITERIA AWAL WAKTU SUBUH

DITETAPKAN TANGGAL

7 Syakban 1442 H

20 Maret 2021 M

PERTAMA

Menanfidzkan Keputusan Musyawarah Nasional XXXI Tarjih Muhammadiyah yang diselenggarakan melalui telekonferensi video pada tanggal 28 November 2020 sampai dengan 20 Desember 2020 tentang Kriteria Awal Waktu Subuh sebagai berikut.

- a. Mengubah **ketinggian matahari** awal waktu Subuh **minus 20 derajat** yang selama ini berlaku dan sebagaimana tercantum dalam *Himpunan Putusan Tarjih 3*.
- b. Menetapkan **ketinggian matahari** awal waktu Subuh yang baru, yaitu **minus 18 derajat** di ufuk bagian timur.

KEDUA

Menginstruksikan kepada seluruh jajaran pimpinan di semua tingkatan dan anggota Muhammadiyah untuk mengikuti dan melaksanakan keputusan Musyawarah Nasional XXXI Tarjih Muhammadiyah tentang Kriteria Awal Waktu Subuh yang tercantum dalam Diktum KESATU Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini, sebagai pedoman dan tuntunan dalam menjalankan ibadah salat.

KETIGA

Menginstruksikan kepada seluruh pimpinan di semua tingkatan khususnya Majelis Tarjih dan Tajdid bersama Majelis Tabligh serta Majelis Pustaka dan Informasi untuk menyosialisasikan Keputusan Musyawarah Nasional XXXI Tarjih Muhammadiyah tentang Kriteria Awal Waktu Subuh yang tercantum dalam Diktum KESATU Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini kepada umat Islam dan berbagai pihak sebagai tuntunan dalam melaksanakan ibadah.

KEEMPAT

Keputusan Musyawarah Nasional XXXI Tarjih Muhammadiyah tentang: Fikih Zakat Kontemporer, Fikih Difabel, Fikih Agraria, Risalah Akhlak Islam Filosofis, Terminasi Hidup (Perawatan Paliatif dan Penyantunan Kaum Senior), dan Pengembangan Himpunan Putusan Tarjih, yang meliputi (a) hukum puasa *Ayyām al-Bīḍ* dan puasa tiga hari setiap bulan, (b) sujud sahwi, (c) salat sunat sesudah wudu dan rawatib qabliyah Asar, (d) kaifiat salat Istisqa, (e) kaifiat salat Gaib, dan (f) menjamak salat Jumat dengan Asar yang diqasar, akan ditanfidzkan kemudian.

KELIMA

Menyampaikan Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini kepada seluruh pimpinan dan warga Muhammadiyah untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan atau kekurangan di dalamnya akan diadakan perbaikan atau perubahan.

KEENAM

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

DALIL WAKTU SALAT SUBUH

Al-Qur'an

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا (الإسراء: 78)

Dirikanlah salat sejak tergelincir matahari hingga gelap malam dan (dirikanlah pula) salat fajar (subuh). Sungguh **salat fajar** itu disaksikan (oleh malaikat)-(al-Isra>', 78)

Hadis Nabi saw

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ
الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفِرْ الشَّمْسُ
وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ
وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ ... [رواه مسلم]

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bahwasannya Rasulullah saw bersabda: waktu Zuhur apabila tergelincir matahari sedangkan bayang-bayang seseorang sama panjangnya selama belum tiba waktu ‘Asar, waktu ‘Asar selama matahari belum menguning, waktu salat Magrib selama mega merah belum terbenam, salat ‘Isya hingga pertengahan malam, waktu **salat Subuh sejak terbit fajar sampai sebelum terbit matahari** ... (riwayat Muslim)

APA YANG DIMAKSUD DENGAN FAJAR?

Fajar secara harfiah memiliki beberapa arti:

1) Asal makna fajar (الفجر) membelah/memecahkan/menjebol

(الشق). فجر السكر menjebol bendungan

2) memancar, menyembur, meledak.

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا [البقرة : 60]

3) Fajar juga berarti jelas. طريق فجر berarti jalan yang jelas (طريق واضح)

4) Fajar juga berarti limpahan harta dan الفاجر berarti الكثير المال harta banyak/berlimpah.

5) Al-Fujur (الفجور) perbuatan bergelimang dosa. فجر الإنسان berarti tenggelam/bergelimang dalam maksiat. انبعث في المعاصي

FAJAR DALAM BERBAGAI RIWAYAT HADIS

• عَنْ رَيْعَةَ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَائِشٍ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الْفَجْرُ فَجْرَانِ فَأَمَّا الْمُسْتَطِيلُ فِي السَّمَاءِ فَلَا يَمْنَعَنَّ السَّحُورَ وَلَا تَحِلُّ فِيهِ الصَّلَاةُ وَإِذَا اعْتَرَضَ فَقَدْ حَرَّمَ الطَّعَامُ فَصَلِّ صَلَاةَ الْغَدَاةِ [رواه الدارقطني].

• عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْفَجْرُ فَجْرَانِ فَأَمَّا الْفَجْرُ الَّذِي يَكُونُ كَذَنْبِ السَّرْحَانِ فَلَا يُحِلُّ الصَّلَاةَ وَلَا يُحَرِّمُ الطَّعَامَ، وَأَمَّا الَّذِي يَذْهَبُ مُسْتَطِيلًا فِي الْأُفُقِ فَإِنَّهُ يُحِلُّ الصَّلَاةَ وَ يُحَرِّمُ الطَّعَامَ [رواه الحاكم].

• عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْرَبَنَّكُمْ مِنْ سُحُورِكُمْ أَذَانُ بِلَالٍ، وَلَا بَيَاضُ الْأُفُقِ **الْمُسْتَطِيلِ** هَكَذَا، حَتَّى **يَسْتَطِيرَ** هَكَذَا وَحَكَاهُ حَمَادٌ بِيَدَيْهِ، قَالَ: **يَعْنِي مُعْتَرِضًا** [رواه

مسلم].

FAJAR SADIK DAN FAJAR KAZIB

• والفجر هو البياض الذي ينفجر من المشرق يشبه بانفجار الماء وهما فجران الأول منهما كذنب سرحان والسرحان الذئب ولا يتعلق به حكم صلاة ولا صوم ويسمى **الفجر الكاذب** والثاني هو **الفجر الصادق** وبه يتعلق تحريم الأكل على الصائم ووجوب الصلاة على المصلي [المنتقى، 1: 210].

البحر الرائق - (1 / 257)

- (الفجر) **الكَاذِبُ** فإنه من اللَّيْلِ وهو الْمُسْتَطِيلُ الذي يَبْدُو كَذَنْبِ الذُّبِّ ثُمَّ يَعْقُبُهُ الظَّلَامُ وَالْأَوَّلُ [الصادق] الْمُسْتَطِيرُ وهو الذي يَنْتَشِرُ ضَوْؤُهُ فِي الْأَفُقِ وَهِيَ أَطْرَافُ السَّمَاءِ



الفجر الصادق



الفجر الكاذب



الفجر الصادق

الفجر الكاذب



FAJAR KADZIB

Setelah kemunculannya,
malam kembali gelap



FAJAR SHADIQ

Semakin Lama Semakin Terang



FAJAR BANYUWANGI



pukul 04.34 WIB masih gelap



Fajar shodiq terbit pada pukul 04.35 WIB
26 menit setelah jadwal RHI



Pukul 04.40 WIB



pukul 05.39 WIB
64 menit setelah fajar Subuh



Pada pukul 04.45 WIB



Mobil STIKES yang dipakai oleh
rombongan.

Berdasarkan Badan Rukyatul Hilal Indonesia (RHI)
jadwal waktu Subuh daerah Banyuwangi
tanggal 25-26- Juni 2009 adalah **04.09** WIB

Fajar = Situasi pagi hari dimana malam yang gelap sudah tersingkap dengan adanya *berkas sinar matahari yang dipantulkan oleh partikel atmosfer bumi yang membentang secara horisontal di ufuk bagian timur.*





DALIL MULAI PUASA

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۗ ... [البقرة: 187]

Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah **hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar**. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam... (al-Baqarah: 187)

AWAL WAKTU SALAT SUBUH

SAMA DENGAN

WAKTU MEMULAI PUASA

YAITU

TERBIT FAJAR

TINGGI MATAHARI SAAT TERBIT FAJAR -18°

Jabir al-Battani (w. 217/929), *Jiz al-Battani*

Kussyar al-Jily (w. 350/961), *Risalah fi al-Usturlab*

Abdurrahman as-Shufi (w. 376/986), dikutip dari *Idah al-Qaul al-Haq*

Abu Raihan al-Biruni (w. 440/1048), *al-Qanun al-Mas'udi*

Az-Zarqali (w. 493/1100), dikutip dari *Idah al-Qaul al-Haq*

Nasiruddin at-Tusi (w. 672/1273), *at-Tazkirah fi 'Ilm al-Hai'ah*

Mu'ayyid ad-Din al-'Urdu (w. 664/1266), *Kitab al-Hai'ah*

Al-Qadi Zadah (w. 840/1436), *Syarh Mulakhkhas al-Jigmini fi al-Hai'ah*

Jubair Umar al-Jailani (w. 1411/1990), *al-Khulasah al-Wafiyyah*

TINGGI MATAHARI SAAT TERBIT FAJAR -19°

Ibnu Syatir (w. 777/1375), *al-Jiz al-Kabir*

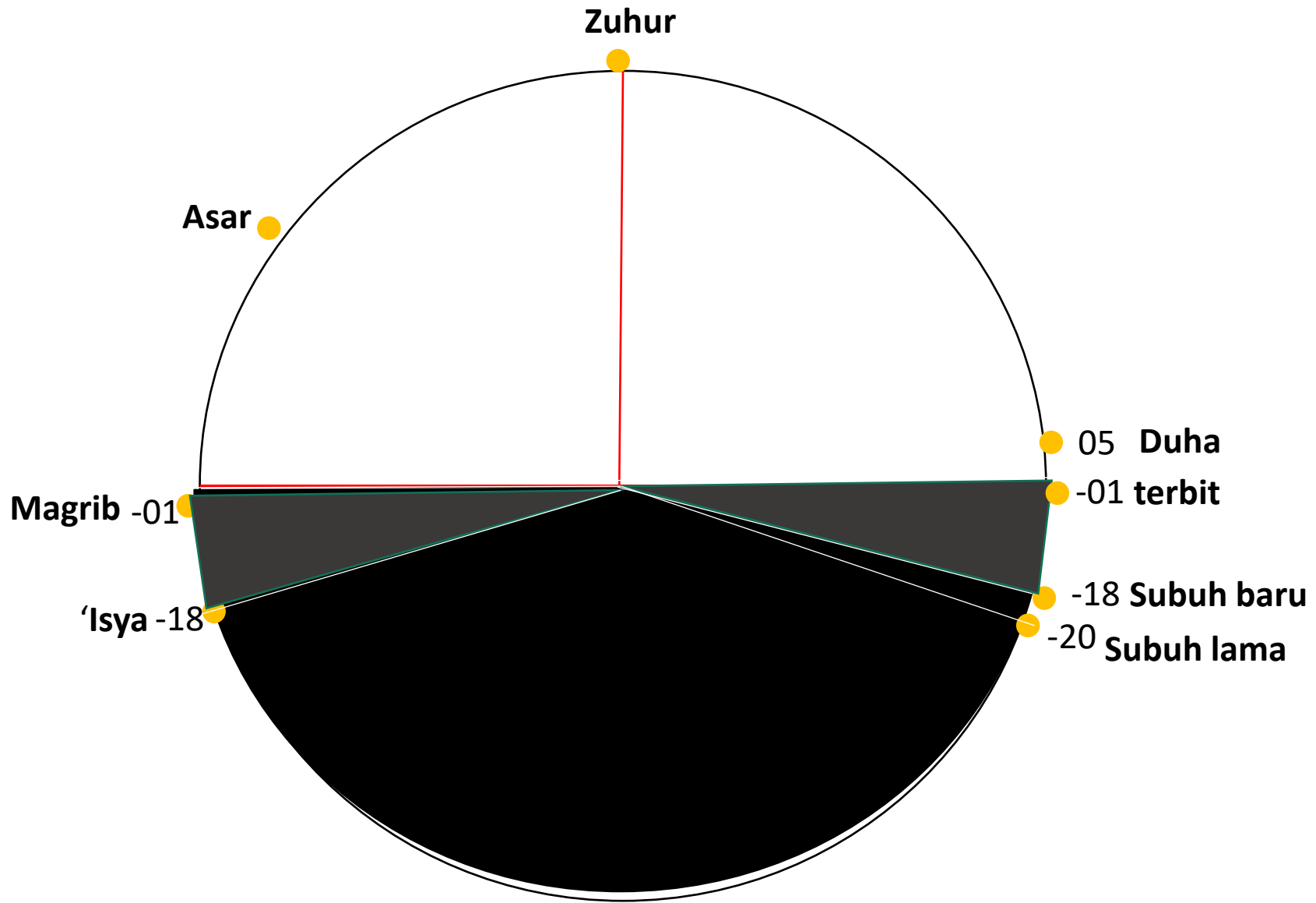
Jamaluddin al-Mardini (w. 806/1403), *Risalat ad-Dur al-Mansur*

'Izzuddin al-Wafa'i (w. 879/1474), *Risalat Da'irat al-Mu'addal*

Ahmad Zaini Dahlan (w. 1304/1886), *al-Muhtasar fi Ma'rifah as-Sinin*

Muhammad Ma'sum bin Ali (w. 1351/1933), *ad-Durus al-Falakiyah*

Muhammad Wardan (w. 1411/1991), *Kitab Ilmu Falak dan Hisab*



JADWAL SHALAT SHUBUH

Pangkal Pinang

TANGGAL		SHUBUH -18		SHUBUH -20		
Rmd.	April-Mei	Imsak	Shubuh	Imsak	Shubuh	Terbit
1-3	13-15	04.36	04.46	04.28	04.38	05.51
4-6	16-18	04.35	04.45	04.27	04.37	05.50
7-9	19-21	04.34	04.44	04.26	04.36	05.50
10-12	22-24	04.34	04.44	04.26	04.36	05.49
13-15	25-27	04.33	04.43	04.25	04.35	05.49
16-18	28-30	04.32	04.42	04.24	04.34	05.49
19-21	1-3	04.32	04.42	04.24	04.34	05.48
22-24	4-6	04.31	04.41	04.23	04.33	05.48
25-27	7-9	04.31	04.41	04.23	04.33	05.48
28-30	10-12	04.30	04.40	04.23	04.32	05.48

JADWAL SHALAT SHUBUH Kendal

TANGGAL		SHUBUH -18		SHUBUH -20		
Rmd.	April-Mei	Imsak	Shubuh	Imsak	Shubuh	Terbit
1-3	13-15	04.23	04.33	04.15	04.25	05.38
4-6	16-18	04.22	04.32	04.14	04.24	05.38
7-9	19-21	04.22	04.32	04.14	04.24	05.38
10-12	22-24	04.22	04.32	04.13	04.23	05.38
13-15	25-27	04.21	04.31	04.13	04.23	05.38
16-18	28-30	04.21	04.31	04.13	04.23	05.38
19-21	1-3	04.21	04.31	04.13	04.23	05.38
22-24	4-6	04.21	04.31	04.12	04.22	05.38
25-27	7-9	04.21	04.31	04.12	04.22	05.38
28-30	10-12	04.20	04.30	04.12	04.22	05.39